

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dekade ini, perkembangan pariwisata sudah begitu pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik dikalangan masyarakat, industri pariwisata, maupun kalangan pemerintahan dengan biaya yang cukup tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 1 Ayat 3 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas sertalayanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Sedangkan menurut Kiswantoro, (2014:24) Pariwisata yang merupakan rangkaian atau gabungan dari tiga kata kemudian melahirkan sebuah kata pariwisata yang dianggap baku, dapat berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah atau kampung, berkelana atau berjalan keliling terus menerus.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri Soebyanto (2018:2). Perkembangan sektor pariwisata mengalami kemajuan yang cukup pesat di era globalisasi dan keterbukaan informasi. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa negara. Di berbagai negara seperti Thailand, Singapura, Filipina, Maladewa, Hawaii, dan Karibia

sangat tergantung dengan devisa yang didapat dari kedatangan wisatawan. Sektor pariwisata telah menjadi tolak ukur perekonomian diberbagai negara.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru disekitar bisnis dan perdagangan Industri Pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat Suhendroyono, (2016:43). Banyak manfaat dari dunia pariwisata yang secara signifikan mempunyai dampak yang baik bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Selain peningkatan devisa negara pariwisata berperan juga dalam bentuk perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemiskinan, dan pemerataan pembangunan spasial. Pariwisata muncul sebagai salah satu kekuatan dan harapan bagi pemulihan kembali pembangunan nasional.

Pada dasarnya perkembangan pariwisata tidak lepas dari peran serta masyarakat dan pemerintah daerah sebagai regulator. Potensi sektor pariwisata yang tersebar dari ujung barat sampai ujung timur kepulauan Indonesia sangat beragam. Indonesia sebagai negara dengan mengabiodiversity nomor dua di dunia telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora, fauna yang sangat tinggi.

Selain itu Indonesia merupakan negara kaya budaya. Ribuan suku, budaya dan bahasa tersebar di lebih dari 16.000 ribu pulau. Demikian juga ribuan tradisi dan menifestasi budaya yang ada di penjuru nusantara. Ragam warna budaya Indonesia telah tersohor hingga ke mancanegara karena diversitasnya yang begitu luar biasa.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Trenggalek berada pada koordinat 8.05°S 111.72°E memiliki luas 1.205,22 km² yang dihuni oleh kurang lebih 700.000 jiwa. Letak wilayah berada dipesisir pantai selatan dan memiliki batasan wilayah sebelah utara dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah Timur Kabupaten Tulungagung, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Pacitan.

Daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah, daya tarik tersebut biasanya berupa obyek-obyek yang jarang terjadi dan dilihat setiap hari. Moch. Nur Syamsu, (2018:75)

Berbagai jenis daya tarik wisata yang dikembangkan di wilayah ini seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata lainnya. Yang menjadi primadona dari berbagai wisata yang ditawarkan, wisata alam dan wisata kuliner yang menjadi perhatian wisatawan untuk datang dan kembali di Kabupaten Trenggalek.

Obyek wisata yang baru dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Trenggalek saat ini adalah wisata alam. Tempat wisata tersebut adalah Bukit Tunggangan yang berada di Dusun Ngrandu, Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Bukit Tunggangan ini memiliki potensi alam yang berupa pemandangan yang indah dan memiliki ketinggian 250 mdpl yang cocok untuk melakukan kegiatan paralayang yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menimpa berbagai belahan dunia salah satunya Indonesia. Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi sektor pariwisata maupun sektor lainnya. Pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang artinya pemerintah membatasi kegiatan masyarakat yang berada di luar rumah, kantor, maupun sekolah. Pemerintah melakukan *Lockdown* sejumlah tempat wisata, membatasi kunjungan maupun jam operasionalnya. Tidak hanya itu pemerintah juga menutup akses maupun akomodasi agar tidak berpergian keluar daerah asal. Dimana kebijakan tersebut dibuat untuk mengurangi pencegahan dan penularan virus Covid-19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini di sektor pariwisata yaitu jatuhnya para pelaku usaha di bidang pariwisata maupun bidang lainnya. Pada bidang pariwisata berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan bahkan banyak wisata yang ditutup sehingga tidak ada wisatawan yang datang. Sehingga menyebabkan pelaku usaha pariwisata harus mengurangi jumlah karyawannya agar tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dalam penelitian ini, penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana strategi pengembangan Bukit Tunggahan pasca pandemi Covid-19 sebagai wisata daya tarik alam ?

2. Bagaimana peranan masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan objek wisata Bukit Tunggangan sebagai daya tarik wisata alam pasca pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana peranan pemerintah dalam memberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* yang memberikan dampak pada pengembangan potensi Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan maksud agar kita maupun pembaca yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian sesungguhnya dan juga mengetahui salah satu wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang diterapkan di Bukit Tunggangan sebagai daya tarik wisata alam pasca pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui peranan masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan objek wisata Bukit Tunggangan sebagai daya tarik wisata alam pasca pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam memperlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau *New Normal* yang memberikan dampak pada pengembangan potensi Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat dirasakan secara nyata dan merupakan dampak dari tercapainya rumusan masalah secara nyata dan merupakan dampak dari tercapainya rumusan masalah secara akurat. Manfaat hasil penelitian yang ingin dicapai penulis adalah.

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Mengetahui salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.
- b. Sebagai wadah untuk menerapkan ilmu pariwisata, khususnya dalam mengembangkan Wisata Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19.
- c. Memberikan pengetahuan bagaimana cara meneliti daya tarik wisata dan mendapat pemahaman dalam pembuatan Jurnal Ilmiah.
- d. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Akademis

Bagi STIPRAM guna sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya dalam bidang pengelolaan daya tarik wisata buatan manusia.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang unggul dan berkualitas.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan mendapat menambah wawasan kepada masyarakat dalam upaya pengembangan Bukit Tunggangan sebagai wisata alam pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Trenggalek yang kedepannya diharapkan mampu menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya, adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenai peran yang dilakukan oleh masyarakat untuk pengembangan Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19.
2. Faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19.
3. Mengetahui strategi pemerintah dalam pengembangan Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19.

F. Linieritas Penelitian

Pada semester VII penulis sudah pernah membuat jurnal *Domestic Case Study* yang berjudul “Pesona Guo Lawa Di Watulimo Trenggalek Jawa Timur” dan pada semester VIII ini penulis juga telah membuat jurnal *Foreign Case Study* yang berjudul “*Virtual Tour Kiyomizudera Temple Jepang Dan Wat Nan Taram Temple Thailand Sebagai Wisata Disaat Pandemi Covid-19*”. Dalam pembuatan dua jurnal tersebut penulis membahas tentang destinasi wisatanya, sehingga pada saat penulisan Artikel Ilmiah penulis juga membahas

tentang destinasi wisata yang berjudul “Pengembangan Bukit Tunggangan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Pasca Pandemi Covid-19 Di Trenggalek Jawa Timur”. Jadi tema dari penulisan jurnal *Domestic Case Study* sampai dengan Artikel Ilmiah ini sama-sama membahas tentang destinasi.

G. Sistematika Tulisan

Sebagai mempermudah dalam penulisan jurnal ilmiah ini, maka pembahasan dilakukan dengan cara komprehensif dan juga secara sistematis meliputi:

Bab I : Pendahuluan

Membahas pendahuluan yang meliputi tujuh sub bab, yaitu : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Linieritas Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II : Kajian Literatur Dan Kajian Teori

Membahas kajian literatur dan kajian teori, meliputi : Kajian Literatur yang membahas beberapa penelitian terdahulu dan terkait dengan topik Pengembangan Bukit Tunggangan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Pasca Pandemi Covid-19 Di Trenggalek Jawa Timur, termasuk kelebihan serta kekurangan penelitian-penelitian tersebut, selanjutnya Bagian kedua adalah Kajian teori yang membahas teori dasar yang diperlukan untuk mendukung metode yang digunakan dalam artikel ilmiah ini.

Bab III : Metodologi Dan Data

Membahas metodologi dan data, meliputi : deskripsi secara lengkap metode penelitian yang digunakan dan yang digunakan dalam artikel ilmiah ini.

Bab IV : Hasil Dan Pembahasan

Menyajikan hasil dan pembahasan, meliputi: pemaparan hasil yang diperoleh dan diikuti diskusi secara lengkap dalam bagian pembahasan, termasuk jawaban terhadap Rumusan Masalah yang dipaparkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Bukit Tunggangan sebagai daya tarik wisata alam pasca pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana peranan masyarakat sekitar dengan adanya pengembangan objek wisata Bukit Tunggangan sebagai daya tarik wisata alam pasca pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana peranan pemerintah dalam memberlakukan kebijakan adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* yang memberikan dampak pada pengembangan potensi Bukit Tunggangan pasca pandemi Covid-19. Pada BAB I.

Bab V : Penutup

Penutup yang membahas kesimpulan dari artikel ilmiah dan diikuti beberapa saran perbaikan yang berkaitan dan Lampiran.